

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Masyarakat desa Tawangrejo adalah masyarakat agamis. Hal ini dibuktikan dengan adanya kehidupan keberagamaan yang sejak dulu secara turun-temurun diamalkan oleh para sesepuh desa. Mereka telah belajar ilmu-ilmu agama Islam melalui pondok-pondok pesantren maupun dari perantauan (sambil bekerja). Mereka juga menuntut ilmu agama antara lain di Malaysia, Singapura, dan bahkan di Arab Saudi.<sup>1</sup>

Berawal dari kenyataan mengenai kebutuhan tentang pentingnya pendidikan Islam, maka ide tersebut segera direalisasikan dengan wujud didirikannya lembaga pendidikan Islam yang berbentuk “madrasah” yang didirikan sejak tahun 1937 dan sampai sekarang telah berkembang dengan pesat. Adapun tokoh-tokoh yang menggagas berdirinya “madrasah” adalah KH. Muchsin, KH. Ridhwan, KH. Abdullah, KH. Hasan Bisri, KH. Misbah, KH. Kusnan, KH. Ahmad Bahri, KH. Sarlan Maksum, KH. Syahid, KH. Ahmad Ishom, KH. Maslihan. Para tokoh-tokoh tersebut mengadakan musyawarah bersama. Dalam musyawarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan diantaranya adalah segera didirikannya madrasah dengan nama “Matholiul Falah” yang masih menginduk pada madrasah Matholiul Falah Kajen Margoyoso.<sup>2</sup>

Kemudian hingga pada tahun 1947 Madrasah Matholiul Falah desa Tawangrejo berdiri sendiri dengan nama “Madrasah Roudlotusysyubban” yang oleh KH. Hasan Bisri diartikan Taman Pemuda. Dalam

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

pertumbuhannya Madrasah Roudlotusysyubban hingga sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban, telah memiliki beberapa unit sebagai berikut : Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.), Madrasah Diniyah (Madin), Madrasah Aliyah (MA), (TPQ), Roudlotul Athfal (RA). MTs Roudlotusysyubban sediri berdiri sejak tahun 1953, dahulu bernama Mualimin, kemudian pada tahun 1972 berubah menjadi MTs Roudlotusysyubban.<sup>3</sup>

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibarengi dengan kebutuhan akan pentingnya arti pendidikan, maka Yayasan Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati selalu berbenah, maka pada tanggal 21 Pebruari 1991 pengurus madrasah mendaftarkan diri dihadapan notaris dengan memperoleh akta Notaris. Sejak tanggal itulah pengurus Yayasan resmi menjadi Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban (YPIR) dengan Akte Notaris Nomor 70 yang diatanda tangani oleh Notaris Imam Sutaryo, SH. Dan dikuatkan oleh pengadilan Negeri Pati.<sup>4</sup>

Secara terperinci profil MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah sebagai berikut: berdiri dengan nama MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, alamat di Desa Tawangrejo Rt. 1 Rw. 6 Kecamatan Winong Kabupaten Pati 59181; nama Yayasan Roudlotusysyubban; NSM 121233180014; NPSN 20364135; status Akreditasi A tahun 2019; tahun didirikan/beroperasi 953 dengan status tanah bersertifikat dan luas tanah 2843 m2.<sup>5</sup>

## 2. Letak Geografis

MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tawangrejo terletak di desa Tawangrejo RT 01 RW VI Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Batas-batas desa

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi dari Profil MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

yaitu sebelah utara desa Mintorahayu, sebelah selatan desa Beringin Wareng, sebelah timur desa Klecoregonang, sebelah barat desa Soko. Sedangkan batas-batas madrasah yaitu sebelah utara jalan raya, sebelah selatan pemukiman, sebelah timur masjid Attaqwa, sebelah barat jalan raya.<sup>6</sup>

Dengan melihat gambaran di atas, maka lokasi MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati dapat disebut strategis, karena letaknya di tengah-tengah desa, sehingga dengan letak ini posisi MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati cukup mudah dijangkau. Selain itu karena letaknya yang berada di belakang masjid desa, yaitu masjid Attaqwa, dengan begitu akan memudahkan peserta didik untuk beribadah.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati memiliki Visi: *Terciptanya generasi muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi*. Visi tersebut sebagai pedoman MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo dalam mencapai tujuan pendidikan daripada pelaksanaan lembaga madrasah yang ada ditengah-tengah masyarakat Tawangrejo Winong Pati. Selain memiliki Visi MTs Roudlotusysyubban juga memiliki Misi sebagai penjabaran dan penjelasan dari visi yang ada diatas sebagai berikut: a) Meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam agar menjadi manusia yang sholih dan sholikhah; b) Menumbuhkan semangat ukhuwah islamiyah dan akhlakul karimah kepada seluruh warga madrasah; c) Meningkatkan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi; d) Menumbuhkan semangat kelimuan dan kedisiplinan warga Madrasah; e) Mengembangkan manajemen partisipatif secara demokratis.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi dari Lokasi MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati tanggal 5 Oktober 2020

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi dari Visi, Misi, Tujuan MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

Selain memiliki visi dan misi dalam lembaga pendidikan madrasah MA Nurul Qur'an juga memiliki tujuan sebagai wujud dalam pelaksanaan pendidikan untuk membantu pemerintah tujuan tersebut ialah: a) Meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam ditandai dengan peningkatan aktifitas-aktifitas keagamaan; b) Mengembangkan sikap keteladanan warga Madrasah dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist; c) Menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlussunah Wal Jamaah dalam seluruh Aktifitas Madrasah; d) Meningkatkan Silaturahmi dan kerjasama yang harmonis antar warga Madrasah; Mengembangkan suasana Madrasah yang harmonis, tertib, disiplin dan Islami; e) Meningkatkan Kualitas Pendidikan secara menyeluruh; f) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara tertib, efektif dan efisien sehingga dapat berkembang secara optimal; g) Membekali dan menyiapkan peserta didik untuk memiliki ketrampilan dan profesionalitas; h) Membina dan mengembangkan bakat, minat dan potensi warga Madrasah secara optimal melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

#### 4. Kondisi Guru dan Siswa MTs Rudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati

Proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amatlah berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar dikelas. MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo winong Pati memiliki tenaga pengajar dan staff tata usaha madrasah sebanyak 26 orang pengajar. yang keseluruhan adalah guru tetap dan pegawai tetap,

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi dari Visi, Misi, Tujuan MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, diakses tanggal 6 Oktober 2020

dengan lulusan S2 1 orang, lulusan S1/AKTA IV 20 orang, 5 orang lulusan SMA.<sup>9</sup>

MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati selain siswanya berasal dari masyarakat Desa Tawangrejo dan Desa-Desa sekitarnya, ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Winong bahkan ada juga yang berasal dari luar Kabupaten Pati, yakni berasal dari Kabupaten Blora dan Kabupaten Rembang. MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai siswa sebanyak 327 siswa dengan perincian 144 siswa laki-laki dan 183 siswa perempuan.<sup>10</sup>

#### **5. Prestasi MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati**

Prestasi yang pernah diraih Madrasah 2 tahun terakhir dalam akademik yaitu juara III lomba matematika HAB Kemenag dan lomba IPA Kab. Pati tahun 2019, sedangkan prestasi non akademik yaitu juara II lomba Tartil MTQ Pelajar XXXIII Kab. Pati, juara III lomba PORSEMA, juara III lomba pidato Bahasa Indonesia Kab. Pati, dan juara III lomba poster Porsema Kab. Pati.<sup>11</sup>

#### **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana Prasarana juga merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori yakni sarana fisik tanah, bangunan, meubelair, perlengkapan administrasi dan tata usaha, perlengkapan olahraga, perlengkapan penunjang penerangan dan sumber air, serta gedung laboratorium.

Luas tanah milik MTs Roudlotusysyubban adalah 2843 m<sup>2</sup>. sedangkan jumlah bangunan ada 8 ruang kelas,

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi dari Data Guru dan Siswa MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati diakses tanggal 6 Oktober 2020

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi dari Data Guru dan Siswa MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati diakses tanggal 6 Oktober 2020

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi dari Data Prestasi Akademik dan Non Akademik MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati diakses tanggal 6 Oktober 2020

ruang kepala madrasah, ruang guru dan tamu, ruang BK, ruang osim, ruang tenaga administrasi, ruang laboratorium IPA dan komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang aula, ruang keterampilan, ruang sirkulasi, gudang alat olahraga dan umum, WC Guru, 9 KM/WC siswa, lapangan upacara/lapangan olahraga, tempat parkir, dan taman madrasah. Sedangkan untuk perlengkapan administrasi dan tata usaha ada 3 buah mesin komputer dilengkapi dengan 3 buah printer 3 buah laptop dan ditambah lagi dengan 3 buah proyektor yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

## **B. Hasil Penelitian.**

### **1. Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan narasumber-narasumber yang dilengkapi dengan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih**

Pada pertanyaan mengenai perencanaan pembelajaran penulis menanyakan apakah madrasah telah melakukan perencanaan pembelajaran Fiqih? Apa dasar pertimbangan adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran Fiqih? Menurut wakil kepala madrasah bidang kurikulum Ibu Isminingsih, S.TP menjelaskan bahwa dasar pertimbangan adanya perencanaan pembelajaran Fiqih yaitu dengan adanya tahap perencanaan, diharapkan agar didapat pelaksanaan pembelajaran yang maksimal, karena

---

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi dari Data Sarana dan Prasarana MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati diakses tanggal 6 Oktober 2020

tanpa perencanaan maka proses pembelajarannya tidak akan maksimal.<sup>13</sup>

Selanjutnya ketika peneliti menanyakan perangkat apa saja yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran Fiqih? Maka disampaikan oleh guru Fiqih kelas VII yaitu Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag menyebutkan bahwa dalam pembelajaran sudah menggunakan perencanaan pembelajaran berupa menyiapkan administrasi PBM diantaranya Program Tahunan (Prota), Program semester (Promes), Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, alat peraga jika diperlukan dan alat evaluasi. Karena sebagai guru dituntut untuk selalu siap mengajar. Apalagi yang diajarkan tentang ayat-ayat al Qur'an dan Hadits, harus hati-hati agar ilmu yang disampaikan tidak keliru.<sup>14</sup>

Begitu juga dengan pengakuan lain yang disampaikan oleh Ibu St. Maesaroh, S.Ag selaku guru Fiqih kelas IX, dari hasil wawancara disampaikan bahwa sebagai guru Fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar maka sudah harus menyiapkan segala sesuatu yang akan di ajarkan pada siswa. Karena materi Fiqih ini banyak, maka hal yang harus disiapkan terutama materinya. Sebelum mengajar sudah menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan segala sesuatu yang akan di lakukan pada saat mengajar, seperti materi, metode, penentuan tujuan mengajar, media dan alat evaluasi. Persiapan ini dilakukan agar dalam mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah, sehingga siswa dapat dengan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isminingsih, S.TP selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.30-12.15 WIB di MTs Roudlotusysubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysubban Tawangrejo Winong Pati

mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Hal itu yang menjadi harapan guru.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut penuturan yang juga merupakan guru Fiqih kelas VII Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag juga menyampaikan bahwa sebelum memulai pelajaran hal yang biasa kami lakukan adalah membuka dengan salam dan do'a kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi (gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan) disamping menyempatkan juga untuk mereview materi pelajaran yang sebelumnya. Namun ada kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya konsentrasi siswa dan kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan dalam menjawab beberapa pertanyaan kaitannya dengan pelajaran sebelumnya.<sup>16</sup>

Penuturan tersebut juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas IX yang bernama Arini Istiqomah yang mengatakan bahwa Ibu guru yang mengajar Fiqih ketika baru masuk ke kelas juga selalu mengucapkan salam, kemudian memberikan gambaran tentang materi pelajaran juga memberikan pengarahannya agar kami lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.<sup>17</sup>

Beberapa pernyataan di atas juga diperkuat dengan pengamatan di lapangan bahwa para guru dalam membuka dan memulai pelajaran tampak berjalan dengan baik. Guru mengucapkan salam, kemudian menyuruh siswa memulai tadaruz al Qur'an, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengabsen

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Aini Istiqomah selaku siswa kelas IX pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 15.00-16.30 WIB di Ponpes Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

siswa satu persatu.<sup>18</sup> Materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan silabus yang ada, agar materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag yang merupakan guru Fiqih kelas VII menuturkan bahwa dalam menyampaikan materi yang ajarkan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Karena RPP yang telah saya buat adalah penjabaran dari silabus yang diperinci lebih detail dalam RPP. Hal ini dikarenakan RPP itu adalah gambaran secara administrasi yang akan disampaikan dalam kegiatan di dalam kelas.<sup>19</sup>

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd menyebutkan bahwa sebagai kepala MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, saya melihat guru-guru Fiqih dalam mengajar sudah merencanakan pembelajaran sebelum mengajar. Baik berupa menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program semester (Prosem), Rincian Minggu Efektif, Silabus, RPP, materi, metode, media sampai hal yang berkaitan dengan penilaian. Ketika saya melihat di ruang guru, saya mencermati guru Fiqih sebelum mengajar, di mejanya itu sudah lengkap perangkat mengajarnya, buku paket, kitab suci Al Qur'an, alat peraga yang disesuaikan dengan materi dan alat evaluasi yang berupa bank soal. Itu menunjukkan bahwa guru Fiqih telah mengadakan perencanaan atau persiapan sebelum mengajar.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak KH Syamsul Arifin selaku

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

guru Fiqih kelas VIII yang menyatakan bahwa penetapan tujuan pembelajaran Fiqih diperlukan agar mulai awal mempunyai target yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan itu diperlukan dalam setiap mata pelajaran termasuk pelajaran Fiqih. Sehingga dalam mengajar lebih serius, dan siswa yang belajar juga akan mengikuti dengan serius juga, karena tujuan belajar sudah diketahui sejak awal.<sup>21</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd yang menyatakan bahwa menurut pengamatan melalui dokumen supervisi, bahwa guru-guru sudah menentukan tujuan pembelajaran. Karena guru Fiqih sudah membuat RPP yang didalamnya tercantum juga adanya standar kompetensi ataupun kompetensi dasar. Itu semua menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>22</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Hasil wawancara penulis dengan para guru Fiqih mengenai proses pelaksanaan pembelajarannya dapat dilihat dari wawancara, pengamatan, dan observasi di kelas. Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag bahwa ia selalu membaca dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan. Untuk materi pelajaran selalu dipersiapkan dengan baik. Dengan cara membaca materi, karena bagaimanapun materi pelajaran yang akan disampaikan itu harus dikuasai dengan baik oleh guru. Meskipun cara penyampaiannya itu tidak harus selalu dengan metode ceramah, tetapi dengan metode mengajar yang bervariasi. Memang seorang guru

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak KH Syamsul Arifin selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 13.00-14.13 WIB di MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati

dalam hal ini guru Fiqih harus mampu menguasai materi pelajaran Fiqih dengan baik.<sup>23</sup>

Dalam mempersiapkan materi dengan jalan membaca materi pelajaran yang hendak diajarkan kepada siswanya. Sesuai dengan pengakuan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru Fiqih kelas IX yang mengemukakan bahwa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang dijalankan saat ini yaitu kurikulum tiga belas. Mempelajari materi yang akan diberikan dengan cara membaca terlebih dahulu terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu juga harus memahami apa yang akan disampaikan, berusaha memahami isi keseluruhan materi pelajaran yang akan diajarkan, tidak hanya membaca satu sumber, tetapi beberapa sumber yang dijadikan referensi, agar bermanfaat sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan sesuai kompetensi yang diajarkan.<sup>24</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi penulis ketika mengamati guru Fiqih sebelum mengajar. Tampak guru Fiqih membaca buku-buku pelajaran yang tersedia di mejanya sambil menulis rangkuman atau isi pokok pelajaran. Dalam hal persiapan penggunaan metode mengajar guru juga sudah menyiapkan dengan baik termasuk juga media yang akan digunakan.<sup>25</sup> Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd yang mengatakan bahwa sebelum mengajar guru sudah merencanakan metode apa yang akan digunakan dalam mengajar. Hal ini dilakukan karena penggunaan metode itu ada kaitannya dengan kemudahan siswa

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>25</sup> Hasil observasi pada tanggal 6 Oktober 2020 pada pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu juga media yang akan digunakan dalam mengajar juga dipersiapkan sebelumnya. Guru biasanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi juga penugasan. Selain itu para guru juga menyiapkan media yang mendukung proses pembelajaran, biasanya menggunakan LCD, kartu soal, Al Qur'an dan buku ajar. Meskipun saat sekarang media yang dipunyai terutama LCD baru mempunyai satu buah, sehingga menyebabkan para guru harus bergantian memakainya.<sup>26</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh pengakuan guru Fiqih yang lain yaitu Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru kelas VII yang menyampaikan bahwa metode mengajar penting untuk dilaksanakan sebelum kita mengajar. Karena pemilihan metode mengajar itu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Metode yang biasa digunakan guru dalam mengajar selain ceramah, diskusi juga metode demonstrasi serta penugasan. Begitu juga dengan media mengajar yang akan digunakan. Tentunya sudah dipersiapkan sebelum mengajar, sehingga ketika pelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Media yang disiapkan mulai dari buku pendukung, LCD, laptop, tape recorder, al Qur'an, juga *short card*. Dengan harapan agar dapat memenuhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.<sup>27</sup>

Hal ini diungkapkan pula oleh kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd menyampaikan bahwa saya mengamati guru-guru Fiqih sudah menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan metode mengajar yang akan digunakan, media yang akan digunakan dalam mengajar. Itu semua telah disiapkan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati

oleh guru Fiqih sebelum mengajar, agar dalam mengajar dapat dilaksanakan dengan mudah dan siswa dapat mudah memahami pelajaran. Diperkuat juga dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa di dalam RPP yang buat oleh guru Fiqih, tercantum adanya metode guru dalam mengajar termasuk juga dengan media dan sumber belajar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Fiqih.<sup>28</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah mengapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan? Beberapa jawaban yang didapat semua menjawab penting. Karena dengan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu St Maesaroh, S.Ag yang menyebutkan bahwa hal penting yang perlu dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran selain penguasaan materi adalah menentukan metode yang tepat karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>29</sup>

Ketika peneliti menanyakan tentang proses pelaksanaan pembelajaran, apakah selalu dilaksanakan di ruang kelas? Maka bervariasi jawaban guru-guru Fiqih tersebut. Ada yang selalu dilakukan di dalam kelas seperti yang di sampaikan Bapak KH Syamsul Arifin yang menyatakan bahwa, setiap pelaksanaan pembelajaran Fiqih saya selalu melaksanakan di dalam kelas agar anak-anak lebih terkendali dan tenang.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak KH Syamsul Arifin selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 13.00-14.15 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Namun pernyataan ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru Fiqih kelas IX yang menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruangan, saya sering mengajak anak-anak untuk belajar di masjid ketika menyuruh anak untuk praktek sholat. Kadang juga dilakukan di lapangan dengan kegiatan lari ayat. Hal ini dilakukan agar anak merasa senang dan tidak jenuh ketika melulu di dalam kelas. Dengan mengajak mereka ke luar ruangan akan terlihat lebih rileks, yang terpenting mereka tetap fokus dengan apa yang dipelajari sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>31</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh pengakuan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru kelas VII yang menyatakan bahwa, untuk membuat anak-anak berada dalam suasana belajar yang menyenangkan, saya sering mengajak anak-anak belajar di luar ruangan. Apalagi untuk anak-anak kelas satu yang notabene dalam pembelajaran harus ada selingan permainan agar mereka tidak jenuh.<sup>32</sup>

Lebih lanjut untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, peneliti menanyakan apakah para guru Fiqih sudah merasa puas dengan apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati? Kebanyakan menyatakan mereka belum merasa puas. Seperti pernyataan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru Fiqih kelas IX menyatakan merasa belum puas dengan apa yang telah dilaksanakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena masih selalu ingin

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

memberikan yang terbaik dalam memberikan pelajaran.<sup>33</sup>

Hal senada disampaikan oleh Bapak KH Syamsul Arifin menyatakan bahwa, kalau saya tergantung melihat kondisi siswa yang menerima pembelajaran. Kalau siswanya mampu mengikuti maka saya merasa puas, namun kalau siswa ada yang belum paham maka saya belum merasa puas sehingga dalam hal ini saya masih harus memberi perhatian lebih dalam proses pembelajaran selanjutnya.<sup>34</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Untuk mengetahui bagaimana manajemen evaluasi pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati maka penulis melakukan wawancara dengan para informan. Pada awalnya penulis menanyakan hal apa sajakah yang dipersiapkan dalam proses evaluasi pada pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati? Maka dijawab oleh guru Fiqih kelas VII Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag yang menuturkan bahwa sebagai guru Fiqih menyiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa. Soal itu disusun sendiri serta membuat bank soal sehingga sewaktu-waktu mengadakan evaluasi pembelajaran sudah disiapkan.<sup>35</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pengakuan guru Fiqih yang lain yaitu Bapak KH Syamsul Arifin selaku guru Fiqih kelas VIII, menyebutkan setelah menyiapkan materi, memilih metode dan media, juga menyiapkan soal-soal ulangan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak KH Syamsul Arifin selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 13.00-14.15 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

yang akan diberikan kepada siswa. Hal ini saya lakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang saya berikan. Di samping soal-soal ulangan, saya juga menyusun kunci jawabannya termasuk juga menggandakan soal-soal ulangan tersebut sekaligus mengoreksi evaluasi yang saya berikan.<sup>36</sup>

Pengakuan tersebut juga didukung oleh guru Fiqih yang lain yaitu penuturan dari Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru Fiqih kelas IX yang menyatakan bahwasanya sebelum mengajar juga menyiapkan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan pada siswa. Soal-soal itu akan berikan pada saat mengadakan ulangan setelah selesai mengajar, atau pada saat ujian tengah semester. Dari soal yang dikerjakan itu akan diketahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Di samping itu juga saya membuat kunci jawabannya, juga menggandakan soal dan juga mengoreksinya.<sup>37</sup>

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah para guru Fiqih selalu membuat soal-soal sendiri dalam proses evaluasi pembelajaran Fiqih? Hal ini dijawab langsung oleh kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd bahwa para guru sebelum mengajar juga sudah mempersiapkan soal dan mereka punya bank soal sebagai alat evaluasi dimana untuk soal ulangan harian mereka membuat sendiri dan untuk penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester soal sudah dipersiapkan dari pihak instansi yang mengurus dalam hal ini K3M<sup>38</sup> Hal senada juga disampaikan Ibu

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak KH. Syamsul Arifin selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 13.00-14.15 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Isminingsih, S.TP selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati ini, para guru Fiqih sudah mempersiapkan soal-soal ujian sejak awal, untuk ulangan harian mereka membuat sendiri soal yang akan diujikan ke siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru Fiqih sudah mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran termasuk dalam hal persiapan pelaksanaan evaluasi Fiqih, guru sudah siap dengan seperangkat soal-soal, analisis dan penilaian dengan secara baik dalam pelaksanaannya.<sup>39</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi ketika guru Fiqih sebelum mengajar memang membawa soal- soal ulangan yang sudah diperbanyak dalam bentuk fotocopy atau soal tersebut dicatatkan di papan tulis. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa guru menyiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.<sup>40</sup>

Pada tahap pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, para guru Fiqih telah melakukan penilaian baik penilaian setiap selesai pelajaran, ulangan harian, ulangan pada tengah semester maupun pada saat akhir semester. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII Ibu Zumrotul Choiriyah yang menyatakan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran Fiqih saya melakukan penilaian kepada siswa. Tujuan dari penilaian ini untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan kepada siswa. Termasuk saya ingin mengukur sejauhmana telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal.

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isminingsih, S.TP selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>40</sup> Hasil Observasi pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Setiap selesai tatap muka, saya mengadakan tanya jawab, saya juga mengadakan ulangan umum, juga ulangan pada tengah semester untuk mengetahui kemampuan siswa dalam separuh perjalanan dalam belajar pada satu semester. Dan juga nanti di akhir semester siswa juga mengikuti ulangan akhir semester yang dilakukan secara serentak di sekolah ini.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas IX Ibu St maesaroh, S.Ag yang menyampaikan bahwa sebagai guru Fiqih tentu juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, karena dengan melakukan penilaian saya jadi tahu seberapa kuat siswa menerima dan menyerap pelajaran yang saya berikan. Adapun waktu pelaksanaan penilaian itu saya lakukan setiap akhir pelajaran, ulangan harian, tengah semester, dan di akhir semester. Dengan adanya penilaian seperti itu membuat siswa lebih giat belajar dan berusaha untuk memperhatikan pelajaran agar hasil belajar anak yang terukur tercapai sesuai dengan harapan semua pihak.<sup>42</sup>

Pernyataan terkait penilaian juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Salma Khoirunnisa menyampaikan bapak ibu guru yang mengajar Fiqih setiap selesai pembelajaran memberikan soal-soal dalam bentuk lisan kepada siswanya tentang materi yang telah diberikan. Dan kami dapat menjawab dengan baik soal yang ditanyakan oleh pak guru, karena kami mendengarkan ketika guru kami menerangkan. Di samping itu juga untuk penilaian lainnya diberikan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Coeroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

semester. Untuk ulangan harian, tengah semester dan di akhir semester biasanya dalam bentuk tes tertulis.<sup>43</sup>

Hal senada juga disampaikan kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd menyatakan bahwa sesuai hasil supervisi yang telah saya lakukan kepada guru Fiqih, mereka telah melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang disampaikan. Itu dilakukan oleh para guru Fiqih untuk mengukur dirinya sejauhmana dirinya telah mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Karena setiap guru itu termasuk guru Fiqih ini, sebelum mengajar telah menyiapkan perangkatnya samapi pada dokumen penilaian yang berisi daftar nilai siswa, *print out* soal dalam bentuk tes tertulis, bank soal ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester. Penilaian yang dilakukan setelah selesai pelajaran tersebut untuk mengukur keberhasilan siswa pada kompetensi dasarnya, sedangkan ualangan harian, tengah semester dan akhir semester itu dilakukan dalam rangka untuk mengukur keberhasilan siswa pada standar kompetensinya.<sup>44</sup>

Pada pernyataan lain dari hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VIII Bapak KH Syamsul Arifin mengatakan bahwa para guru Fiqih dalam memberikan penilaian pada materi pelajaran yang diampu juga menerapkan bermacam-macam teknik penilaian baik tes lisan, tertulis, praktek, dan pemberian tugas. Hal tersebut tergantung pada kondisi dan situasinya serta tergantung materi pelajaran diberikan. Kalau tes lisan biasanya saya berikan pada saat setiap selesai materi pelajaran disajikan, untuk tes tertulis, tes praktek dan penugasan biasanya saya berikan pada ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester. Semua itu

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Salma Khoirunnisa selaku siswa kelas VII pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 15.00-16.10 WIB di Ponpes Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

dilakukan untuk mengetahui tingkat daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran di kelas.<sup>45</sup>

Hal senada juga diakui oleh guru Fiqih kelas IX Ibu St Maesaroh, S.Ag yang menyampaikan bahwa pada saat melakukan penilaian terhadap siswa siswi, saya menggunakan tiga teknik penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pada saat selesai pelajaran saya sering menggunakan tes lisan, kalau tengah semester dan akhir semester saya menggunakan tes tertulis dan penugasan.<sup>46</sup>

Hal yang sama juga diakui oleh siswa kelas IX Muhammad Andriansyah yang mengatakan bahwa Pak guru Fiqih saya sering memberikan tes lisan pada saat selesai pelajaran untuk mengetahui kemampuan kami setelah materi disampaikan. Tapi kalau ujian tengah semester dan akhir semester penilaiannya menggunakan tes tertulis, tes praktek, dan penugasan. Tugas yang diberikan misalnya menghafal surat-surat pendek, praktek ibadah.<sup>47</sup>

Pada tahap evaluasi para guru selain mengoreksi juga menyampaikan kembali hasil yang telah diperoleh siswa. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan waka kurikulum MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Ibu Isminingsih, S.TP yang menyatakan bahwa saya menghimbau juga kepada para guru termasuk guru Fiqih, ketika mengoreksi dan memberikan skor hasil ulangan siswa, lembar jawaban agar dikembalikan lagi kepada siswa agar siswa tahu nilai yang diperoleh. Juga untuk mengetahui antara jawaban yang benar dan mana jawaban yang salah,

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu St Maesaroh, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IX pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 08.00-09.00 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Ardiansyah siswa kelas IX pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di Ponpes Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

sehingga untuk bahan perhatian bagi siswa agar dapat memperbaiki nilai yang sekiranya belum memuaskan untuk belajar lebih giat lagi.<sup>48</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd yang menyatakan bahwa saya terbiasa menyampaikan kepada para guru termasuk guru Fiqih agar dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa itu apa adanya, harus bisa bersikap obyektif. Dengan cara memberikan penilaian obyektif berarti juga menanamkan sikap kejujuran pada siswa, dan tidak bersikap pilih kasih. Sebagai guru Fiqihpun juga harus melakukan itu. Dan juga para guru harus terbiasa dengan menyampaikan kembali hasil ulangan maupun tes yang telah dikerjakan siswa, setelah dikoreksi dan direkap nilainya, maka saya selalu mengingatkan guru untuk membagikan kembali hasil jawaban siswa, agar siswa juga bisa melihat yang telah dikerjakannya. Juga untuk mengoreksi kembali pelajaran mana yang dinilai masih belum bisa mendapatkan nilai sesuai harapannya.<sup>49</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih**

Pada pertanyaan penulis mengenai faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih, Bapak kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd menjelaskan bahwa gurulah yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan manajemen

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isminingsih, S.TP selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.00-12.15 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Kualitas guru dan kompetensi akademik serta kesesuaian latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut, sehingga proses pembelajaran yang dijalankan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian guru sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran benar-benar mendukung proses tersebut, bukan justru menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Isminingsih, S.TP selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum yang memaparkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih di madrasah ini adalah kualitas guru Fiqih itu sendiri, karena guru bukan hanya dipandang dari segi kuantitasnya saja akan tetapi lebih dari itu yang diharapkan adalah kualitas dari seorang guru tersebut.<sup>51</sup>

Selain faktor guru, Bapak Kepala madrasah juga memaparkan yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati yang cukup memadai, namun demikian apabila dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah umum (SMP) tentu sangat jauh berbeda.<sup>52</sup>

Berkaitan dengan sarana dan prasarana diatas termasuk didalamnya adalah hal yang berkaitan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isminingsih, S.TP selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.00-12.15 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Baihaqi Zainudin selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 09.00-10.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

dengan media atau alat pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis, bahan dan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Fiqih sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran meskipun ada beberapa media pembelajaran yang harus bergantian antar kelas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media tersebut.<sup>53</sup>

Selain dari dua faktor tersebut, Ibu Isminingsih, S.TP juga memaparkan faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo adalah dari kepemimpinan dan manajemen madrasah yang cukup baik. Kepemimpinan bapak kepala madrasah dalam memanej dan serta memaksimalkan komponen madrasah yang dipenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik seperti contohnya bapak kepala madrasah sering mengontrol semua kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran.<sup>54</sup>

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih

Pada pertanyaan apa saja hal yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati? Menurut pendapat kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih disebabkan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu rombel (rombongan belajar) yang idealnya satu rombel untuk tingkat menengah maksimal adalah 28 anak, namun di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati lebih dari itu dalam satu rombel bahkan ada yang lebih dari 35 anak. Sehingga menjadi kurang maksimal untuk penyampaian materi pada siswa. Selain itu kendala lain juga disebabkan oleh beberapa

---

<sup>53</sup>Hasil Observasi pada tanggal 6 Oktober 2020 pukul 10.00-11.30 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Isminingsih, S.TP selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum pada tanggal 5 Oktober 2020 pukul 11.00-12.15 WIB di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

anak yang belum bisa membaca al Qur'an dan praktek ibadah. Ada sekitar 25% anak belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah.

Hal senada disampaikan juga oleh Ibu Isminingsih, S.TP selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa rata-rata jumlah siswa dalam satu rombel melebihi batas maksimal standar yang diatur oleh instansi terkait. Hal ini memang sudah dari dulu menjadi salah satu kendala. MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati merupakan madrasah yang mendapat kepercayaan masyarakat sehingga pada setiap tahun ajaran baru antusias masyarakat besar ingin menyekolahkan anaknya ke MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Sehingga karena jumlah kelas yang terbatas maka akhirnya kami memadatkan jumlah siswa pada setiap rombelnya. Hal inilah yang dikeluhkan banyak guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Banyak siswa membuat guru yang menyampaikan materi harus ekstra sabar dan telaten dalam menghadapi siswa.

Jawaban yang lain disampaikan oleh Ibu St Maesaroh, S.Ag yang mengatakan bahwa kendala saya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa siswa pada waktu jadwalnya mata pelajaran Fiqih justru tidak membawa buku sebagai sarat untuk mengikuti pelajaran. Lain lagi menurut St Maesaroh, S.Ag yang berpendapat kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan pembelajaran adalah beberapa siswa belum fasih membaca al Qur'an dan praktik ibadah, sehingga kegiatan pembelajaran kurang bisa maksimal.

Hal yang menjadi penghambat pada proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas VII yang disampaikan oleh Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag adalah masih ada beberapa anak yang belum hafal huruf hijaiyah dan kurang lancar dalam praktik ibadah. Pernyataan sama juga disampaikan oleh Bapak KH Syamsul Arifin selaku guru Fiqih kelas VIII yang menyampaikan bahwa beberapa siswa yang mereka

ajar masih belum hafal huruf hijaiyah dan kurang lancar dalam praktik ibadah.

Ibu St Maesaroh juga mengatakan hambatan yang dihadapi saat proses pelaksanaan pembelajaran lebih dikarenakan perhatian siswa yang terpecah juga untuk siswa kelas VII kadang masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al Qur'an dan praktik ibadah. Pernyataan itu juga di dibenarkan oleh Bapak KH Syamsul Arifin yang mengajar Fiqih kelas VIII yang juga memberi tanggapan serupa bahwa kenadalanya adalah beberapa siswa masih belum membaca al Qur'an dan praktik ibadah.

Pada pertanyaan selanjutnya, bagaimana menghadapi siswa siswi yang masih belum bisa membaca al Qur'an? Menurut guru Fiqih kelas IX Ibu St Maesaroh, S.Ag menyatakan anak-anak yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah maka diberi jam tambahan tersendiri untuk pelajaran baca tulis al Qur'an. Hal ini dibenarkan oleh Bapak KH Syamsul Arifin yang juga berpendapat untuk menangani anak-anak yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah maka disendirikan saat waktu tertentu untuk diberi jam tambahan pelajaran. Pernyataan di atas dibenarkan oleh kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd yang menyatakan bahwa untuk menangani siswa siswi yang belum bisa membaca dan menulis al Qur'an dan praktik maka dibuatkan jadwal khusus untuk diberikan tambahan jam pelajaran atau les.

Pada pertanyaan selanjutnya berapa prosentase siswa siswi yang belum bisa membaca al Qur'an dibandingkan dengan siswa siswi yang sudah bisa membaca al Qur'an? Jawaban dari kepala madrasah Bapak Baihaqi Zainudin menyatakan anak-anak yang belum bisa membaca al Qur'an kurang lebih 25%. Jawaban lain juga didapat dari para guru Fiqih kelas VII Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag, yang sama jawabannya menyatakan ada sekitar 25% anak yang

masih belum bisa membaca al Qur'an dan praktik ibadah.

Pertanyaan yang terkait dengan data di atas, langkah apa saja yang ditempuh atau digunakan oleh bapak ibu guru dalam menangani siswa siswi yang belum bisa membaca al Qur'an? Dalam hal ini jawaban Bapak kepala madrasah Baihaqi Zainudin, S.Pd menyatakan setiap guru kelas pada semua jenjang, setiap guru mengajari baca tulis al Qur'an dan praktik ibadah. Pendapat guru Fiqih kelas VII Ibu Zumrotul Choeroh, S.Ag mengatakan bahwa untuk mengatasi siswa siswi yang belum bisa membaca al Qur'an dengan cara memberikan tambahan jam baca Iqro' dan praktik ibadah. Karena hal itu dasar untuk anak-anak mengenal huruf al Qur'an agar lancar dalam praktik ibadah. Sama dengan jawaban dari Bapak KH Syamsul Arifin selaku guru Fiqih kelas VIII yang juga mengatakan memberikan waktu khusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca al Qur'an. Dengan harapan diberikannya jadwal khusus sebagai tambahan jam agar mereka bisa segera menyesuaikan dengan teman-temannya yang sudah bisa membaca al Qur'an dan praktik ibadah.

Pada pertanyaan yang lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan yang dikhususkan untuk menangani siswa siswi yang berprestasi dalam bidang lomba mapel al Qur'an atau sering mengikuti lomba al Qur'an dan sejenisnya? Hal ini dijawab sendiri oleh Bapak kepala madrasah langsung yaitu Bapak Baihaqi Zainudin, S.Pd dan juga pengampu ekstrakurikuler tilawah al Qur'an bahwasanya untuk kegiatan khusus yang diperuntukkan siswa siswi yang berprestasi dalam bidang tilawah maupun tahfidz maka dibuatkan jadwal khusus untuk melatih ketrampilan mereka agar lebih mahir sehingga ketika maju untuk mengikuti suatu perlombaan sudah punya bekal yang baik. Bahkan jika waktunya sudah mendekati dengan jadwal lomba maka diadakan bimbingan setiap hari. Dan hasilnya banyak dari mereka yang bisa membuktikan

dengan prestasi juara bidang tilawah maupun tahfidz di berbagai lomba.

### C. Analisis dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang manajemen pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Penulis menggunakan metode *interview*/wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

##### a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini menekankan pada program rencana Madrasah beserta guru Fiqih secara sistematis mengenai pengelolaan pembelajaran. Madrasah sebagai lembaga formal dengan menerapkan konsep manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fiqih diharapkan dapat berjalan efektif sehingga berhasil dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Pada pertanyaan mengenai perencanaan pembelajaran penulis menanyakan apakah madrasah telah melakukan perencanaan pembelajaran Fiqih dan apa dasar pertimbangan adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran Fiqih? Maka hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyatakan bahwa adanya perencanaan pembelajaran Fiqih diharapkan agar didapat persiapan dalam pembelajaran secara terorganisasi dengan baik karena tanpa perencanaan maka proses pembelajarannya tidak akan maksimal.

Di samping itu juga para guru Fiqih telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam wujud standar kompetensi dan kompetensi dasar, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran al-

Qur'an Hadits, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal harian yang dibuat sendiri oleh guru Fiqih, yang akan digunakan dalam pembelajaran Fiqih. Sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran tersebut dapat menjadikan para guru Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati lebih siap dalam mengajar, sekaligus dengan adanya perencanaan yang baik dapat menjadikan guru lebih percaya diri pada saat mengajar.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para guru Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati telah melakukan perencanaan dan persiapan yang matang terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Fiqih sehingga dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang tersebut diharapkan Pembelajaran Fiqih berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwa proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- 1) Melalui sistem perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
- 2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi.
- 3) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

Sedangkan menurut Sudjana, keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling

berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru Fiqih tentang perangkat yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran Fiqih informan menyebutkan bahwa dalam pembelajaran sudah menggunakan perencanaan pembelajaran berupa menyiapkan administrasi PBM diantaranya Program Tahunan (Prota), Program semester (Prosem), Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, alat peraga jika diperlukan dan alat evaluasi. Guru mengajar sudah mengadakan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti RPP dan lain-lain. Karena sebagai guru dituntut untuk selalu siap mengajar.

Para guru Fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar maka sudah harus menyiapkan segala sesuatu yang akan di ajarkan pada siswa. Karena materi Fiqih banyak, maka hal yang harus disiapkan sebelum mengajar sudah menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan segala sesuatu yang akan di lakukan pada saat saya mengajar, seperti materi, metode, penentuan tujuan mengajar, media dan alat evaluasi. Persiapan ini di lakukan agar dalam mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Hal itu yang menjadi harapan guru.

Beberapa pernyataan di atas juga diperkuat dengan pengamatan di lapangan bahwa para guru dalam membuka dan memulai pelajaran tampak berjalan dengan baik. Guru mengucapkan salam, kemudian menyuruh siswa memulai tadaruz Fiqih, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengabsen siswa satu persatu. Materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan silabus yang ada, agar materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan RPP

yang telah dibuat. Karena RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sudah diperinci lebih detail dalam RPP. Hal itu juga merupakan gambaran secara administrasi yang akan disampaikan dalam kegiatan di dalam kelas.

Demikian halnya penuturan dari kepala madrasah yang menyebutkan bahwa para guru Fiqih dalam mengajar sudah merencanakan pembelajaran sebelum mengajar. Baik berupa menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program semester (Prosem), Rincian Minggu Efektif, Silabus, RPP, materi, metode, media sampai hal yang berkaitan dengan penilaian. Di mejanya itu sudah lengkap perangkat mengajarnya juga buku paket, kitab suci al Qur'an, alat peraga yang disesuaikan dengan materi dan alat evaluasi yang berupa bank soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Fiqih telah mengadakan perencanaan atau persiapan sebelum mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan hasil pengamatan di ruang guru ketika peneliti datang ke ruang guru, melihat tentang persiapan guru-guru Fiqih sebelum mengajar, terlihat guru-guru Fiqih sebelum mengajar sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahan pelajaran, guru-guru membuka buku, mempersiapkan presensi, mengambil media, dan membuka-buka silabus dan RPP. Begitu juga hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru-guru Fiqih sudah membawa RPP, alat peraga, dan bank soal. Berpedoman pada tujuan pembelajaran maka apa yang telah disampaikan guru-guru Fiqih dalam menentukan tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk memberikan target awal yang akan dicapai. Dengan adanya penetapan tujuan pembelajaran ini diharapkan siswa mengetahui apa yang hendak dicapai, sehingga dapat memberikan semangat belajarnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih, Guru Fiqih di MTs Roudlotusysyubban

Tawangrejo Winong Pati ini sudah mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran atau dalam setiap tatap muka. Karena guru Fiqih sudah membuat RPP yang didalamnya tercantum juga adanya standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang dulu disebut dengan tujuan intraksional umum dan tujuan intransional khusus yang sekarang dalam perkembangannya dikenal dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Itu semua menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

b. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran Fiqih secara formal diadakan di dalam kelas, namun terkadang juga dilaksanakan di luar kelas untuk mensiasati proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih mengacu pada perangkat pembelajaran yaitu mulai dari program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, silabus dan RPP. Adapun semua perangkat dibuat sendiri oleh guru yang diketahui dan di supervisi oleh kepala madrasah.

Dalam hal persiapan penggunaan metode mengajar guru harus menyiapkan dengan baik termasuk juga media yang akan digunakan. Para guru Fiqih merencanakan metode apa yang akan digunakan dalam mengajar. Karena penggunaan metode itu akan sangat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu juga media yang akan digunakan dalam mengajar juga dipersiapkan sebelumnya. Salah satu metode yang dilakukan dengan mengulang-ulang materi secara bersama dengan arti kata agar siswa lebih hafal dan mampu memahami materi. Selain itu juga dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Di samping itu media yang mendukung

proses pembelajaran Fiqih para guru menggunakan LCD, *tape recorder*, kartu ayat, Fiqih dan buku ajar.

Metode mengajar penting untuk dilaksanakan sebelum kita mengajar. Karena pemilihan metode mengajar itu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Pengelolaan metode secara tepat akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Pemakaian metode mengajar yang secara umum digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah metode individual, metode klasikal baca simak, metode drill/latihan. Selain itu metode yang paling umum digunakan oleh para guru Fiqih adalah metode ceramah. Baru setelah itu metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Penggunaan metode ini telah sesuai dengan tujuan awal dari MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati dalam menyelenggarakan pembelajaran Fiqih yaitu menjadikan para siswa mampu belajar Fiqih dengan baik. Sejalan dengan pengertian metode menurut Rusman mengatakan bahwa, *a way in achieving something*. Rusman juga menyebutkan beberapa dasar pertimbangan pemilihan model pembelajaran yang pertama adalah mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai.<sup>55</sup>

Begitu juga dengan media pembelajaran yang digunakan. Tentunya juga dipersiapkan sebelum mengajar, sehingga ketika pelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Para guru Fiqih juga menyiapkan medianya mulai dari buku pendukung, Fiqih, juga short Card, laptop, LCD, rekaman kaset, TV dan lainnya. Dengan harapan agar dapat memenuhi keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan.

---

<sup>55</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 132

Ketika peneliti menanyakan tentang mengapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan, maka peneliti mendapatkan jawaban dari informan bahwa semua sepakat menjawab bahwa metode merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan para guru saat mengajar. Karena dengan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran selain penguasaan materi adalah menentukan metode yang tepat karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peneliti juga mendapatkan suatu hasil tentang proses pelaksanaan pembelajaran, apakah selalu dilaksanakan di ruang kelas? Maka bervariasi jawaban guru-guru Fiqih tersebut. Ada yang selalu dilakukan di dalam kelas agar anak-anak lebih terkendali dan tenang. Hal ini dikarenakan karena jumlah siswa dalam satu rombongan belajar melebihi dari kuota yang ditetapkan oleh Diknas bahwa untuk tingkat dasar jumlah rombongan belajar yang ideal tidak lebih dari 28 siswa. Namun, ada beberapa informan yang menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam ruangan, guru sering mengajak anak-anak untuk belajar di masjid ketika menyuruh anak untuk hafalan. Kadang juga dilakukan di lapangan dengan kegiatan lari ayat. Hal ini dilakukan agar anak merasa senang dan tidak jenuh ketika melulu di dalam kelas. Dengan mengajak mereka ke luar ruangan akan terlihat lebih rileks, yang terpenting mereka tetap fokus dengan apa yang dipelajari sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Lebih lanjut peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru Fiqih, bahwa para guru belum merasa puas atas apa yang telah dilakukan selama proses

pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati karena masih selalu ingin memberikan yang terbaik dalam memberikan pelajaran. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh kepala madrasah yang menyampaikan bahwa hal tersebut tergantung dengan melihat kondisi siswa yang menerima pembelajaran. Kalau siswanya mampu mengikuti maka saya merasa puas, namun kalau siswa ada yang belum paham maka saya belum merasa puas sehingga dalam hal ini saya masih harus memberi perhatian lebih dalam proses pembelajaran selanjutnya.

c. Evaluasi pembelajaran Fiqih

Pada tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih, para guru Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati sudah menyiapkan segala sesuatunya. Ada beberapa hal yang disiapkan oleh guru-guru Fiqih yaitu : membuat kisi-kisi soal, menyusun soal, menyusun kunci jawaban, dan menggandakan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada saat kegiatan pembelajaran. Para guru Fiqih sudah mempersiapkan proses evaluasi pada pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati berupa membuat soal ulangan harian maupun hafalan yang diberikan kepada siswa. Soal itu disusun sendiri serta membuat bank soal sehingga sewaktu-waktu mengadakan evaluasi pembelajaran sudah disiapkan. Sedangkan evaluasi selain evaluasi harian juga ada evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Untuk penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester soal sudah dipersiapkan dari pihak instansi yang mengurus dalam hal ini K3M.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi ketika guru Fiqih sebelum mengajar memang membawa soal- soal ulangan yang sudah diperbanyak dalam bentuk fotocopy atau soal tersebut dicatatkan di papan tulis. Hal ini juga

diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa guru menyiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, guru-guru yang mengajar Fiqih sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru Fiqih. Di samping itu juga guru Fiqih telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam wujud standar kompetensi dan kompetensi dasar, membuat silabus dan RPP, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran Fiqih, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru Fiqih, yang hendak digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para guru Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati telah melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh, yaitu penilaian melalui tes yang dilakukan dari awal tahun ajaran di dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik itu melalui ulangan harian, tes tengah semester maupun tes akhir semester. Evaluasi pembelajaran juga diselenggarakan tidak hanya melalui tes secara tertulis namun juga tes secara lisan maupun penugasan.

Untuk menentukan jenis tes apa yang akan digunakan, sebaiknya didasarkan pada tujuan pembelajaran tersebut yang telah dirumuskan di dalam perencanaan. Menurut Ismet Basuki dan Hariyanto ada dua alasan pokok untuk mengaitkan asesmen dengan tujuan pembelajaran. Pertama, pengaitan tersebut meningkatkan probabilitas bahwa guru akan menyediakan kesempatan pembelajaran bagi para siswa, menyediakan

kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam berbagai macam penilaian yang dirancang oleh guru. Dalam konteks, sekarang guru menyiapkan para siswa agar dapat mencapai indikator pembelajaran. Kedua, jika asesmen berkaitan dengan tujuan pembelajaran, perolehan angka mutu yang baik dari siswa lebih mudah diterjemahkan atau ditafsirkan menjadi pembelajaran yang baik.<sup>56</sup>

Dari uraian pembahasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati diselenggarakan secara formal yang dilaksanakan oleh madrasah dengan pelaksanaannya dikelola oleh para guru Fiqih berada di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memperhatikan aspek kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan konten materi. Proses pembelajaran tersebut diatur oleh wakil kepala madrasah dalam bentuk jadwal pembelajaran yang terprogram dengan diketahui oleh kepala madrasah. Pelaksanaan manajemen berjalan secara terstruktur, menyeluruh dan berlandaskan teori-teori serta visi misi dan tujuan pembelajaran Fiqih karena seluruh fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi diselenggarakan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati tersebut yaitu siswa mampu belajar Fiqih dengan baik.

Desain pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati telah disusun dengan baik dengan harapan dan pemikiran untuk dapat mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaannya, dimana guru maupun madrasah melaksanakan program-program dengan baik. Perlu ada inovasi penyelenggaraan pembelajaran Fiqih

---

<sup>56</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014), 162

tersebut serta dukungan motivasi dari kepala madrasah agar guru maupun siswa dapat melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan baik secara konsisten untuk jangka waktu yang panjang.

Dari sini muncul suatu pemahaman, seluruh fungsi manajemen berhubungan erat antara satu dengan yang lain dan semuanya dilakukan dengan tujuan dan acuan yang sama. Untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dibutuhkan peran seluruh sumber daya manusia yang ada baik guru maupun siswa. Hal yang paling menentukan keberhasilan manajemen pembelajaran terletak pada fungsi pelaksanaan yang dapat menjadikan seluruh komponen yang terlibat dalam manajemen pembelajaran mau tidak mau dengan dilandasi sikap optimis untuk melakukan manajemen sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih**

Dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih sekarang ini, maka segala potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), serta potensi-potensi yang lain harus dimanfaatkan dan dijadikan modal berharga dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka faktor pendukung adalah segala potensi yang dimiliki madrasah yang dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam kajian dan penjelasannya Suparlan menyatakan, bahwa dalam teori *education*

*production function* yang termasuk dalam faktor pendukung utama (*instrumental input*) dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran, adalah guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam perspektif ini guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan satu proses pembelajaran sangat tergantung kepada bagaimana guru memerankan dirinya dalam proses dimaksud. Namun demikian diluar hal tersebut faktor yang juga mendukung adalah adanya dana yang tersedia, sistem kepemimpinan serta pengelolaan atau manajemen madrasah.<sup>57</sup>

Adapun faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotussyubban Tawangrejo adalah faktor guru, guru sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen<sup>58</sup> dijelaskan bahwa guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut dijelaskan, bahwa seorang guru sebagai tenaga profesional dalam bidangnya, maka diwajibkan memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik. Berkaitan dengan kualifikasi akademik, maka seorang guru harus memiliki sertifikat akademik melalui pendidikan perguruan tinggi program sarjana dan diploma empat. Sedangkan kompetensi akademik yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik,

---

<sup>57</sup> Suparlan, *Menjadi Guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 33

<sup>58</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2-3

kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Guru harus bisa menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik dan tidak membosankan yaitu dengan menguasai bahan dan materi pelajaran, mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien serta produktif, dan menggunakan media dan sumber belajar dengan baik.

Faktor pendukung yang kedua adalah sarana dan prasarana. Kaitannya dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati dapat dikatakan cukup memadai namun demikian apabila dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana sekolah umum (SMP) tentu sangat jauh berbeda.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana diatas termasuk didalamnya adalah hal yang berkaitan dengan media atau alat pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis, bahan dan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Fiqih sudah cukup mendukung untuk proses pembelajaran meskipun ada beberapa media pembelajaran yang harus bergantian antar kelas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media tersebut.

Selain dari dua faktor tersebut, faktor pendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo adalah dari kepemimpinan dan manajemen madrasah yang cukup baik. Kepemimpinan bapak kepala madrasah dalam memanej dan serta memaksimalkan komponen madrasah yang dipenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik seperti contohnya bapak kepala madrasah sering mengontrol semua kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Fiqih

Penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati adalah disebabkan jumlah

siswa yang terlalu banyak dalam satu rombel (rombongan belajar) yang idealnya satu rombel untuk tingkat dasar maksimal adalah 28 anak, namun di madrasah kami lebih dari itu dalam satu rombel bahkan ada yang lebih dari 35 anak. Sehingga menjadi kurang maksimal untuk penyampaian materi pada siswa, bahwa rata-rata jumlah siswa dalam satu rombel melebihi batas maksimal standar yang diatur oleh instansi terkait. Hal ini memang sudah dari dulu menjadi salah satu kendala.

MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati merupakan madrasah yang mendapat kepercayaan masyarakat sehingga pada setiap tahun ajaran baru antusias masyarakat besar ingin menyekolahkan anaknya ke MTs Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Sehingga karena jumlah kelas yang terbatas maka akhirnya memadatkan jumlah siswa pada setiap rombelnya. Hal inilah yang dikeluhkan banyak guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Banyaknya siswa membuat guru yang menyampaikan materi harus ekstra sabar dan telaten dalam menghadapi siswa.

Temuan lain juga disampaikan oleh informan yang mengatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa siswa pada waktu jadwalnya mata pelajaran Fiqih justru tidak membawa Fiqih sebagai sarat untuk mengikuti pelajaran. Kendala lainnya saat proses pelaksanaan pembelajaran adalah beberapa siswa belum fasih membaca al Qur'an. Hal yang menjadi kendala pada proses pelaksanaan pembelajaran Fiqih masih ada beberapa anak yang belum hafal huruf hijaiyah sehingga kurang lancar dalam praktik ibadah. Hal ini karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar baca tulis. Ini berimbas pada saat membaca dan menulis huruf arab sehingga terkendala dalam praktik ibadah.

Maka solusi dari kendala yang dihadapi untuk mengatasi hal tersebut dengan cara sistem pengelompokan dan penempatan kelas. Siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah maka diberi jam tambahan tersendiri untuk pelajaran Fiqih. Dari penuturan kepala madrasah yang menyampaikan bahwa untuk menangani para siswa yang belum bisa membaca dan menulis Fiqih dan kurang lancar dalam praktik ibadah maka dibuatkan jadwal khusus untuk diberikan tambahan jam pelajaran atau les.

Pada pertanyaan yang diajukan peneliti tentang berapa prosentase siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah dibandingkan dengan siswa siswi yang sudah bisa membaca al Qur'an, maka peneliti mendapat berbagai jawaban. Dimana jika dibuat rata-rata persentase anak-anak yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah kurang lebih 25%. Lantas langkah apa saja yang ditempuh atau digunakan oleh bapak-ibu guru dalam menangani siswa siswi yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah? Untuk mengatasi siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dengan cara memberikan tambahan jam baca Iqro' dan praktik ibadah. Karena hal itu dasar untuk anak-anak mengenal huruf hijaiyah sehingga lancar dalam praktik ibadah. Diberikan waktu khusus untuk anak-anak yang belum bisa membaca al Quran dan kurang lancar dalam praktik ibadah. Dengan harapan diberikannya jadwal khusus sebagai tambahan jam agar mereka bisa segera menyesuaikan dengan teman-temannya yang sudah bisa membaca al Qur'an dan praktik ibadah.

Sedangkan temuan yang lain adalah MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati juga sangat memperhatikan kualitas siswa yang punya bakat tilawah, tartil atau tahfidz untuk ditangani secara intensif dalam sebuah kelas khusus, karena

siswa yang berbakat ini disalurkan dalam kegiatan lomba atau kompetisi. Dari hasil pembinaan yang intensif membuat MTs Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati mempunyai banyak prestasi dalam bidang lomba mapel Fiqih bahwasanya untuk kegiatan khusus yang diperuntukkan siswa siswi yang berprestasi dalam bidang tilawah maupun tahfidz maka dibuatkan jadwal khusus untuk melatih ketrampilan mereka agar lebih mahir sehingga ketika maju untuk mengikuti suatu perlombaan sudah punya bekal yang baik. Bahkan jika waktunya sudah mendekati dengan jadwal lomba maka diadakan bimbingan setiap hari. Dan hasilnya banyak dari mereka yang bisa membuktikan dengan prestasi juara bidang tilawah maupun tahfidz di berbagai lomba.

Dari berbagai pertanyaan yang diajukan pihak peneliti, maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwasanya para guru pengampu mata pelajaran Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih sudah menyiapkan segala sesuatunya. Mulai dari mempersiapkan materi, media, metode, strategi pembelajaran sehingga proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu masih ada sekitar 25% siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah. Hal ini disebabkan karena untuk siswa kelas bawah masih belum lancar membaca dan menulis. Jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak juga merupakan kendala, karena membuat suasana kelas terkadang kurang kondusif. Namun ada beberapa solusi untuk menangani hal tersebut yaitu dengan memberikan les tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dan kurang lancar dalam praktik ibadah juga ada pembinaan untuk siswa yang justru berprestasi dalam bidang tilawah al Qur'an maupun tahfidz.